

MANAJEMEN ORGANISASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Heli

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: heli@yahoo.com

Qiqi Yuliati Zaqiyah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: qiqiyuliati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Manajemen sangat menentukan sebuah organisasi dalam mencapai suatu keberhasilan organisasi, organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Manajemen organisasi santri atau Dewan Santri (DESAN) Pesantren Miftahul Falah meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta meliputi tujuan organisasi, struktur organisasi, perilaku organisasi, dan budaya organisasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan organisasi santri yaitu untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang. Struktur organisasi santri seperti struktur pemerintahan dimana adanya ketua Rois yang mempunyai anggota-anggotanya yang telah di bagi ke dalam beberapa divisi. Perilaku anggota organisasi santri yaitu menunjukan perilaku pengurus dalam pengaturan organisasi, hubungan antar individu dan kelompok dengan organisasi, dan organisasi itu sendiri. Budaya organisasi santri tidak terlepas dari adanya perbedaan ciri khas tetapi budaya organisasi tetap pada nilai-nilai keislaman. pelaksanaan manajemen organisasi santri menunjukan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan manajemen organisasi santri terdapat keberhasilan secara kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif santri menjadi bertambah, sedangkan secara kualitatif eksistensi santri terlihat oleh masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang meliputi lingkungan asrama yang berdekatan sehingga penyampaian informasi lebih mudah, kemudian dukungan dari masyarakat atas kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Desan. Sedangkan faktor penghambat meliputi; kurang adanya tanggung jawab dari pengurus, santri sebagai mahasiswa, kurang ketegasan dari rois Desan, komunikasi dan koordinasi tidak berjalan maksimal.

Kata Kunci: Manajemen, Organisasi, Pesantren

Abstract

Management will determine an organization's success in achieving an organization, an organization formed to achieve a common goal, but to achieve the goal of effectively required good management and correct. Organization Management students or the Board of Students (desan) Islamic Boarding School Miftahul Falah covers the process of planning, organizing, implementing, and monitoring and include organizational goals, organizational structure, organizational behavior, and organizational culture. The results of this study indicate that the purpose of the organization of students (desan) which is to unite, develop, establish and facilitate what needs students as well as building the soul of a leader of a mature personality. The organizational structure of students (desan) as a governance structure in which the chairman Rois that have members who have been divided into several divisions. The behavior of members of organizations of students (desan) is directing the behavior of the management in organizational settings, the relationship between individuals and groups with the organization, and organsiasi itself. Students organizational culture can not be separated from their cultural differences but the hallmark of the organization remains on Islamic values. the implementation of organizational management students (desan) shows the use of management functions including planning, implementation, monitoring and evaluation. The results of the implementation of organizational management students (desan) there are success quantitatively and qualitatively, quantitatively students be increased, while the qualitative existence of students seen by the public. The success is inseparable from factors supporting and inhibiting factors. Supporting factors include the adjacent dormitory environment so penyampaikan information easier, and the support from the public on the activities carried out by the board desan. While the inhibiting factors include: lack of responsibility of the board, students as a student, less than rois desan assertiveness, communication and coordination is not running.

Keywords: Management, Organization, Boarding

Pendahuluan

Pada awal perkembangan zaman, manusia adalah makhluk individu. Seiring bertambahnya manusia dan tuntutan hidup dalam bermasyarakat, manusia mulai merasakan perlunya berorganisasi karena adanya tujuan dan cita-cita yang sama. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Manajemen sangat menentukan sebuah organisasi dalam mencapai suatu keberhasilan organisasi. Dalam konteks ini, Khaerul Umam (2012:19) mengatakan bahwa berdasarkan perspektif manajemen, dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya.

Objek utama manajemen adalah organisasi, dan organisasi yang paling utama harus diatur adalah manusia, sebagai bentuk ilustratif yang sempurna tentang berjalannya fungsi-fungsi komplemental organisasi. Manusia merupakan pusat studi terindah dan terbaik bagi manajemen dan sumber inspirasi ilmu

manajemen karena sebelum mengelola organisasi eksternal, manusia harus memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri (Anton Athoillah, 2010:15). Menurut Robbins dalam Syamsir Torang (2014:25) organisasi adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

M. Arifin dalam Hamdani (2014:3) mengartikan pondok pesantren dengan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama, dimana santrinya menerima pendidikan agama dalam sistem pengajian atau madrasah yang berada dibawah pimpinan seorang atau beberapa kyai yang karismatis dan independen. Pesantren juga diartikan sebagai suatu tempat pendidikan yang menekankan pengajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri. Dapat disimpulkan sebuah lembaga bisa disebut dengan sebuah pesantren telah memenuhi lima elemen, yaitu: (1) ada kyai, (2) ada santri, (3) ada masjid, (4) ada pengajian kitab kuning, dan (5) ada pondok.

Organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu Organisasi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran. Organisasi santri atau Dewan santri (Desan) bertujuan juga untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta bertujuan untuk menciptakan kader-kader yang bermutu, salah satunya dengan adanya organisasi santri yang dinamakan Dewan Santri (DESAN), dengan dilandasi oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pondok Pesantren Miftahul Falah mencoba menerapkan sistem organisasi santri yang dipimpin oleh seorang dewan santri (ROIS) lengkap dengan anggotanya, yang mengakomodir ragam kebutuhan dari kegiatan-kegiatan santri.

Sejak lama organisasi di Pondok Pesantren Miftahul Falah ini telah memberikan andil yang cukup besar terhadap santri dalam memahami organisasi untuk bekal organisasi di masyarakat. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai visi dan misi yang baik, dan dalam organisasi dibutuhkan loyalitas dalam setiap anggotanya. Organisasi yang baik juga membentuk serta pengelompokan kerja, dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem organisasi yang baik tersebut ternyata pada implementasi di lapangan bahwa masih mengalami kendala, baik permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Permasalahan eksternal yaitu santri yang memang kurang adanya sosial kurang adanya partisipasi dalam mengikuti program-program yang diadakan Dewan Santri (DESAN), kemudian ketika Dewan Santri (DESAN) mengadakan kegiatan kurang adanya partisipasi dimana santri dan santriah disini sebagian besar itu kuliah sehingga kurang bisa membagi waktunya. Sedangkan permasalahan internal dari pengurusnya yaitu: 1) Kinerja pengurus santri yang tidak maksimal, 2) sistem koordinasi yang kurang, 3) pembagian kerja yang tidak jelas, 4) kurang adanya kerja sama, 5) kurang

harmonis antar pengurus, 6) tidak bisa menjalankan fungsi sebagai pengurus itu sendiri akhirnya mereka kurang bertanggung jawab dari pengurus.

Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi pesantren, namun keikutsertaan santri pada kegiatan tersebut sangat minim. Dalam konteks santri yang mengikutinya hanya setengah dari jumlah santri yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Miftahul Falah. Salah satunya adalah ketika pengurus mengadakan perlombaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ternyata santri yang ikut serta hanya sebagian saja, kurang adanya partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus, kemudian ketika pengurus divisi pendidikan Pondok Miftahul Falah telah membuat kegiatan pengajian intensif yang bekerjasama dengan pemimpin Pondok pesantren, ternyata santri yang ikut serta dalam pengajian tersebut hanya beberapa orang dan sisanya berada di kamar atau mengikuti kegiatan lain di luar Pondok Pesantren. Kondisi ini terlihat dari absensi pengajian yang dibuat oleh pengurus organisasi santri. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kinerja yang dilakukan oleh pengurus organisasi santri belum sepenuhnya dirasakan oleh santri keseluruhan. Padahal organisasi dikatakan efektif adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Khaerul Uman, 2012).

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah yang ada dalam organisasi Pondok Pesantren Miftahul Falah. Berdasarkan masalah tersebut maka dapat di rinci dalam rumusan pertanyaan penelitian tersebut: bagaimana latar alamiah, tujuan organisasi, struktur organisasi, perilaku organisasi, budaya organisasi, pelaksanaan manajemen organisasi, hasil pelaksanaan manajemen organisasi, faktor penunjang dan penghambat manajemen organisasi di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung.

Maka berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui tujuan organisasi santri pondok pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui struktur organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui perilaku organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui budaya organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui manajemen organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui hasil pelaksanaan manajemen organisasi Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung, mengetahui faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi Bandung.

Pembahasan

Kondisi Objektif Pondok Pesantren Miftahul Falah

Pondok pesantren Miftahul Falah Cileunyi didirikan pada tahun 1922 yang dipimpin oleh KH. Abdul Jalil dan sekarang di Pimpinan oleh anaknya yaitu Ustadz Jajang Tsamrotul Fu'ad, S.Pd.I. Pondok Pesantren Miftahul Falah berada di Jalan Percobaan No. 49 Rt 04/12 kampung cikalang, desa cileunyi kulon, kecamatan cileunyi, kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat 40621.

Jumlah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah pada tahun 2015-2016 berjumlah 81 orang, 41 orang santri putra, dan 40 orang santri putri. Santri tersebut semuanya adalah mahasiswa, dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan untuk tenaga pengajar di pondok pesantren Miftahul Falah berjumlah 5 orang, dan semuanya anggota keluarga dengan berlatar belakang pendidikan lulusan S1 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan lulusan pesantren salaf. Ustad yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan

Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu satu masjid, madrasah, asrama yaitu dua asrama putra dan satu asrama putri, kantor sekretariat, aula pesantren, kantin, tempat rental, photo copy, 7 kamar mandi santri putra dan 7 kamar mandi santri putri, dapur santri dan dapur santriwati.

Tujuan Organisasi Santri

Tujuan organisasi menentukan struktur organisasi yaitu menentukan seluruh tugas pekerjaan, hubungan antara tugas, batas wewenang, dan tanggung jawab untuk menjalankan masing-masing tugas yang dibebankan (Syamsir Torang, 2005:219). Adanya tujuan organisasi santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah yang jelas akan membantu pengurus dalam bekerja. Namun hal tersebut belum cukup jika visi, misi dan tujuan yang ditetapkan tidak sejalan dengan kebutuhan dan tujuan para anggota. Ketika ada tujuan organisasi adanya kesempatan untuk maju, setiap anggota DESAN merasa bahwa organisasi santri tersebut dapat memberikan peluang bagi pengurus untuk melakukan kinerja dan aktivitas pada organisasi santri maka akan tercipta motivasi dan komitmen yang tinggi.

Tujuan utama organisasi santri atau Dewan Santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah bertujuan untuk membentuk pribadi santri muslim dan muslimah yang bertakwa, berilmu, berakhlakulkarimah dan berjiwa sosial. Dewan santri (DESAN) bertujuan untuk menyalurkan serta membina para santri ke arah yang lebih baik, untuk membentuk mental, singgapp tanggap terhadap lingkungan, sehat jasmani, rohani, mandiri, bertanggung jawab serta mempunyai sifat pemimpin. Dimana anggota dewan santri disini bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren baik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan santri atau kegiatan masyarakat dengan rasa tanggung jawab tentunya dalam pengawasan dan bekerjasama dengan pimpinan pondok pesantren untuk mendukung tercapainya visi, misi serta tujuan pondok pesantren.

Struktur Organisasi Santri

Struktur organisasi memperlihatkan satuan-satuan organisasi, hubungan-hubungan dan saluran-saluran wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam organisasi. Agar struktur organisasi tampak jelas, mudah dilihat, mudah dan cepat dibaca oleh siapapun, struktur organisasi perlu digambar dalam sebuah gambar grafis (Wursanto, 2005:108).

Pembuatan struktur organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah terlebih dahulu dilakukan pemilihan pengurus yang obyektif didasarkan kepada kompetensi sesuai dengan bidang tugas dari mulai koordinator tiap divisi

hingga staf terbawah. Pemilihan pengurus dilakukan oleh ketua *Rois* dan wakil *Rois* terpilih. Pemilihan pengurus dilakukan untuk menghasilkan output organisasi dan pencapaian tujuan. Adanya struktur organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu untuk mengatur pengurus santri (DESAN) mengenai penempatannya dalam organisasi, menanamkan kepatuhan semua anggota organisasi.

Struktur organisasi santri atau Dewan Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah (DESAN) terdiri dari :Ketua Yayasan Miftahul Falah, pimpinan Pondok Pesantren Yayasan Miftahul Falah, Dewan Asatid, Dewan Penasehat, *Rois* dan Wakil *Rois*, Staf *Rois*, Seluruh santri. Dimana struktur organisasi santri secara keseluruhan mulai dari atasan ketua yayasan bekerja sama dengan *rois* santri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan santri maupun masyarakat. dalam mengatur aktivitas santri *rois* dan *roisah* memberikan tugas kepada setiap kordinator sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Organisasi santri atau Dewan Santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah selain ada *rois* dan *roisah* tetapi juga memiliki divisi-divisi di bawahnya, seperti divisi pendidikan, keamanan, PAO, minat bakat, KPPM, keputrian, kesejahteraan dan bahasa.

Perilaku Organisasi Santri

Perilaku organisasi adalah suatu studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi, hubungan antar individu dengan organisasi, dan organisasi itu sendiri (Wibowo, 2013:2). Perilaku organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah, perkembangan dan kemajuan organisasi santri ditentukan oleh para pelaku pengelolaannya salah satunya yaitu pemimpin, karena pemimpin berperan selaku motor penggerak dalam kehidupan organisasi. Seorang pemimpin selain bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan, menghadapi tantangan untuk mengimbangi persaingan, meningkatkan produktivitas serta mengambil keputusan.

Perilaku anggota Dewan santri (DESAN) Pondok Pesantren Mifahul Falah memiliki perilaku individual yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi masing-masing dan memiliki perilaku kelompok yang kurang harmonis, dimana terlihat dari cara kerja mereka, contoh: ketika divisi pendidikan mengadakan suatu kegiatan yang ikut serta hanya dalam kegiatan tersebut sebagian besar anggota dari divisi pendidikan sedangkan divisi-divisi yang lainnya hanya sebagai dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan divisi pendidikan, sama halnya dengan divisi-divisi yang lainnya ketika mengadakan acara sesuai dengan programnya kurang adanya partisipasi dari pengurus dan anggota.

Budaya Organisasi Santri

Budaya organisasi pada dasarnya merupakan nilai-nilai dan norma yang di anut dan dijalankan oleh sebuah organisasi terkait dengan lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan kegiatannya (Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2010:71). Budaya Organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan pola perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi pengurus santri akan selalu dipatuhi dan dijalankan dengan baik.

Budaya organisasi santri (DESAN) Pondok Pesantren, segala kegiatan dan program kerja dilaksanakan dengan koridor kesantriannya yaitu dengan bekerja sama, budaya disiplin, dan lain-lainnya. dalam tata nilai juga masih memegang teguh nilai-nilai agama islam seperti menerapkan peraturan-peraturan organisasi santri mewajibkan solat berjamaah bagi para santrinya, budaya salam dan lain-lain.

Budaya Organisasi Santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan bersifat keagamaan, kependidikan, kekeluargaan dan kemasyarakatan. Budaya organisasi santri (DESAN) sebagai organisasi tentunya tidak terlepas dari adanya perbedaan sebagai ciri khas, secara yuridis konstitusional dalam membina organisasi harus mampu melaksanakan setiap program yang mengacu kepada semangat kekeluargaan, nilai-nilai keislaman, independensi serta aturan etika organisasi, dan Garis-garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) ditetapkan.

Perencanaan Organisasi Santri

Perencanaan merupakan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2013:9). Perencanaan organisasi santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah dilaksanakan ketika *rois* dan wakil *rois* sudah terpilih, kemudian *rois* dan wakil *rois* memilih pengurus itu sendiri dan mengajukan serta dimusyawarahkan dengan pimpinan pondok pesantren, pemilihan pengurus dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Setelah dipilihnya pengurus-pengurus DESAN kemudian mereka merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan bersama Demisioner dengan berdasarkan AD ART yang telah disusun pada saat pelaksanaan musyawarah besar (MUBES), kemudian hasil dari perencanaan program atau kegiatan yang telah di rancang dilaporkan kepada pimpinan Pondok pesantren Miftahul Falah untuk meminta persetujuan.

Perencanaan yang dilaksanakan oleh anggota DESAN dalam setiap divisi mempunyai beberapa program kerja yang akan dilaksanakan melalui: (a) Setiap divisi menentukan program apa yang akan dilaksanakan, baik program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek; (b) Setiap program yang akan dilaksanakan menentukan penanggung jawab kegiatan; (c) Menentukan anggaran yang dibutuhkan dalam setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan; (d) Melakukan rapat seluruh pengurus untuk membahas program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dan meminta persetujuan *rois* dan *roisah* serta pengurus yang lainnya.

Pelaksanaan Organisasi Santri

Pelaksanaan merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan dilakukan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat, pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi program (Badrudin, 2015:16).

Pelaksanaan kegiatan Dewan santri (DESAN) merupakan menjabarkan dari ADART yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, dimana program sesuai dengan kebutuhan santri. Dalam rangka pembinaan organisasi,

agar terciptanya kondisi organisasi yang diharapkan, maka program yang akan dilaksanakan haruslah rasional, sehingga menghasilkan organisasi yang dinamis. Pelaksanaan program kerja Dewan Santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah secara umum terdapat program harian, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan organisasi santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah merupakan segala aktivitas program kerja dan kegiatan yang telah direncanakan untuk dilaksanakan atau direalisasikan. Dimana Kegiatan sehari-hari santri, seperti contoh program divisi pendidikan yaitu mengaji, ada jadwal pengajian yang dibuat oleh divisi pendidikan untuk acuan para santri ketika akan melaksanakan pengajian.

Dalam pelaksanaan kegiatan santri dipimpin oleh ketua rois dan wakil ketua rois yang dibantu oleh anggota-anggotanya, dalam menjalankan amanah ketua rois dan para anggotanya tidak melakukan tindakan sesuka hati, karena tugas dari para pengurus adalah melayani para santri dengan sebaik-baiknya, meskipun telah diberi kekuasaan dan wewenang. Dimana disini Dewan Santri (DESAN) menjadi suri tauladan bagi santri dan mengajak santri pada jalan kebenaran, atau mengajak menjalankan kegiatan-kegiatan setiap hari yang telah ditentukan oleh pengurus.

Pengawasan Organisasi Santri

Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal (Saefullah, 2012:37).

Pengawasan organisasi santri dilakukan oleh Ketua Rois dan wakil rois yaitu dengan mengawasi terhadap pengurus-pengurus, pengawasan dilakukan setiap hari. Sistem pengawannya ketika ada permasalahan atau kendala dalam organisasi, ketua rois dan wakil roisah menegur langsung memanggil terhadap divisi atau orang yang bersangkutan yang bermasalah. Kemudian akan dibahas pada perkumpulan atau rapat, agar lebih jelas dan terarah sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama, kemudian rois dan roisah memberikan motivasi dan pencerahan, sehingga dalam tiap individu pengurus akan timbul semangat dan kemauan bekerja dengan ikhlas, tidak akan melakukan tindakan seenaknya karena telah dipupuk sifat-sifat para pemimpin, amanah, jujur dan terarah. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren maupun ketua roisah yaitu untuk memaksaimalkan kinerja pengurus (DESAN).

Evaluasi Organisasi Santri

Evaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan dalam kajian berikutnya (Saefullah, 2012:40). Evaluasi yang dilakukan oleh DESAN dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan atau per triwulan rutin dilaksanakan, yang dihadiri oleh semua pengurus. Evaluasi membahas tentang laporan pengurus setiap divisi mengenai pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan serta tentang kendala-kendala dalam menjalankan tugas dan program kerja, semua pengurus mendengar laporan tiap-tiap divisi, kemudian rois dan roisah mengambil kebijakan dan menyelesaikan masalah mendasar. Dimana evaluasi ini untuk

melihat sejauh mana keberhasilan dari DESAN, dan kekurangan-kekurangan dari DESAN bisa diperbaiki.

Selain evaluasi per triwulan, DESAN melakukan evaluasi dadakan ketika ada permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala di dalam pelaksanaan program kerja yang ada di desan. Selain itu pengurus DESAN juga menempatkan kotak saran dan kritik guna penyaluran inspirasi dan aspirasi anggota. Dari kegiatan menerima laporan dan mengevaluasi kinerja bawahan serta bijak dalam mengambil keputusan, pengurus memiliki intelektualitas yang tinggi serta professional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Mampu mengayomi anggota dan menjadi tempat perlindungan bagi para anggota yang dipimpinya.

Hasil Pelaksanaan Manajemen Organisasi Santri

Hasil pelaksanaan manajemen organisasi santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah yaitu dengan adanya organisasi santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah santri memiliki jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang, berpengetahuan luas serta mempunyai mental dalam melaksanakan suatu kebenaran, kemudian santri Pondok Pesantren Miftahul Falah mempunyai pribadi santri muslim dan muslimah yang bertakwa, berilmu, berakhlakulkarimah dan berjiwa sosial. Sehingga sesuai dengan tujuan organisasi santri atau Dewan santri (DESAN) yaitu untuk menyalurkan serta membina para santri ke arah yang lebih baik, untuk membentuk mental, singgap tanggap terhadap lingkungan, sehat jasmani, rohani, mandiri, bertanggung jawab serta mempunyai sifat pemimpin.

Hasil pelaksanaan manajemen organisasi santri Pondok Pesantren Miftahul Falah dengan adanya pelaksanaan kegiatan program-program organisasi yang di dukung oleh masyarakat, sehingga menunjang bagi santri Pondok Pesantren Miftahul falah Dimana anggota dewan santri disini bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pesantren baik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan santri atau kegiatan masyarakat dengan rasa tanggung jawab tentunya dalam pengawasan dan bekerjasama dengan pimpinan pondok pesantren untuk mendukung tercapainya visi, misi serta tujuan pondok pesantren, sehingga kegiatan santri dapat di rasakan oleh masyarakat dan eksistensi di masyarakat sangat terlihat.

Adanya pelaksanaan kegiatan program-program santri untuk mengembangkan bakat dan potensi para santri mulai berkembang, pelaksanaan kegiatan Dewan santri (DESAN) merupakan menjabaran dari ADART yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, dimana program sesuai dengan kebutuhan santri. Dimana terlihat dari program-program yang berjalan seperti program dari divisi minat bakat dalam kegiatan tersebut bakat yang dimiliki santri terlihat seperti Qori, marawis, Qosidah. Kemudian program baksos yang berjalan setiap tahun sekali tentu bagi masyarakat sangat bermanfaat. Melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan tersebut eksistensi santri terlihat oleh masyarakat, seperti ketika ada acara tim marawis dan Qori selalu di undang ke acara yang diselenggarakan oleh masyarakat. Pelaksanaan manajemen organisasi santri (DESAN) Pondok Pesantren Miftahul Falah sudah berjalan dengan baik tetapi belum sempurna, ada permasalahan-permasalahan internal maupun eksternal, tetapi Pengurus Dewan Santri (DESAN) berusaha

menjalankan komunikasi dan koordinasi, baik antara rois dengan pengurus, pengurus dengan pengurus agar organisasi berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan proses tersebut visi misi dan tujuan yang dibuat akan tercapai, struktur organisasi berjalan sesuai dengan tugas dan kewajiban, kemudian santri memiliki perilaku individual yang baik dan perilaku kelompok yang baik, sehingga terbentuk budaya organisasi yang baik.

Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Organisasi Santri

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan yang berhasil pasti akan ada faktor penunjang, faktor penunjang baik berasal dari dalam maupun dari luar. faktor penunjang manajemen organisasi santri adalah sebagai berikut: (a) lingkungan Pesantren yang berdekatan antara asrama yang satu dengan yang lainnya memudahkan pengurus dalam memanej santri Pesantren Miftahul Falah; (b) dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan organisasi santri, Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus DESAN, masyarakat selalu mendukung, contohnya dalam kegiatan baksos ada beberapa masyarakat sekitar yang memberikan donasi untuk kegiatan baksos, kemudian ketika mengadakan acara PHBI masyarakat ikut berpartisipasi di dalamnya. Itu menunjukkan bahwa masyarakat selalu mendukung dengan kegiatan-kegiatan santri.

Selain faktor penunjang, terdapat pula faktor penghambat dalam pencapaian hasil manajemen organisasi santri, Yaitu : (a) Kurang adanya Tanggung Jawab, banyak pengurus kurang adanya kesadaran dan tidak bisa menjalankan fungsi sebagai pengurus itu sendiri akhirnya mereka kurang bertanggung jawab sehingga mungkin berdampak pada kepengurusan; (b) Santri sebagai Mahasiswa, dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus baik santri atau pengurusnya kurang adanya partisipasi dalam mengikuti program-program yang diadakan desan. dimana santri dan santriah semuanya adalah mahasiswa, disini sebagian besar itu kuliah sehingga kurang bisa membagi waktunya, antara kegiatan kuliah dan kegiatan di pesantren, jadi program desanpun ada hambatan tidak berjalan dengan lancar; (c) Kurang ketegasan rois DESAN, Sikap kepemimpinan rois desan ketika mengambil sebah keputusan kurang adanya ketegasan, rois terlihat masih mementingkan urusan pribadi dibandingkan urusan kelompok; (d) Komunikasi dan koordinasi, sistem komunikasi dan koordinasi baik rois dengan pengurus, pengurus dengan pengurus kurang dalam berkomunikasi dan koordinasi, dalam komunikasi sedikit ada hambatan karena adanya gap antar pengurus.

Simpulan

Berdinya organisasi santri dilatar belakangi oleh kebutuhan santri dimana sebagai wadah pembinaan dan pengembangan minat bakat santri. Tujuan organisasi santri yaitu untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang. Struktur organisasi santri seperti struktur pemerintahan dimana adanya ketua Rois yang mempunyai anggota-anggotanya yang telah di bagi ke dalam beberapa divisi. Perilaku anggota organisasi santri memiliki perilaku individual yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi masing-masing dan perilaku kelompok yang

kurang harmonis dimana koordinasi dan komunikasi tidak berjalan. Budaya organisasi santri tidak terlepas dari adanya perbedaan ciri khas tetapi budaya organisasi tetap pada nilai-nilai keislaman. pelaksanaan manajemen organisasi santri menunjukkan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hasil pelaksanaan manajemen organisasi santri terdapat keberhasilan secara kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif santri menjadi bertambah, sedangkan secara kualitatif eksistensi santri terlihat oleh masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang meliputi lingkungan asrama yang berdekatan sehingga menyampaikan informasi lebih mudah, kemudian dukungan dari masyarakat atas kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Desa. Sedangkan faktor penghambat meliputi; kurang adanya tanggung jawab dari pengurus, santri sebagai mahasiswa, kurang ketegasan dari rois Desa, komunikasi dan koordinasi tidak berjalan.

Daftar Pustaka

- Athoilah, Anton. (2010). *“Dasar-dasar Manajemen”*. Bandung:Pustaka Setia
- Badrudin. (2014). *“Dasar-dasar Manajemen”*. Bandung:Alfabeta
- Hamdani. (2014). *“Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”*. Bandung:Penyebar Ilmu
- Sugiyono. (2010). *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung:Alfabeta.
- Tisnawati, Ernie Sule dan Saefullah, Kurniawan. (2010) *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung:Alfabeta
- Umam, Khaerul. (2012). *“Manajemen Organisasi”*. Bandung:Pustaka Setia
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Wursanto. (2005). *“Dasar-dasar Ilmu Organisasi”*. Yogyakarta:C.V Andi